



TANTANGAN DAN PELUANG MENUJU SISTEM PEMBAYARAN YANG LEBIH TERINTEGRASI

Syarifah Aini Br Sinaga, Muhammad Irwan Padli Nasution

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

syarifahaini051@gmail.com, irwannst@uinsu.ac.id

Abstrak. Perkembangan teknologi telah mendorong perubahan besar dalam system pembayaran, dari metode tunai menjadi pembayaran digital. Perubahan ini menawarkan banyak manfaat, seperti kemudahan transaksi, akses yang lebih luas untuk layanan keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, untuk mewujudkan sistem pembayaran yang benar-benar terintegrasi, banyak tantangan yang harus dihadapi. Tantangan utama meliputi isu keamanan siber, perlindungan data pengguna, perbedaan regulasi antar negara, hingga keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah.

Di sisi lain, peluang untuk menciptakan sistem yang terintegrasi juga besar. Inovasi teknologi seperti block chain dapat membuat transaksi lebih aman dan efisien, sedangkan kolaborasi antara perbankan dan fintech dapat mempercepat proses integrasi. Peningkatan penggunaan e-wallet dan dukungan dari pemerintah melalui kebijakan yang inklusif juga mendukung terciptanya ekosistem pembayaran yang saling terhubung.

Kata kunci: *system pembayaran, fintech, blockchain, ewallet, keamanan data, integrasi*

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan teknologi dan eraglobalisasi, system pembayaran mengalami transformasi besar-besaran, beralih dari penggunaan uang tunai ke pembayaran digital. Hal ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam bertransaksi tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka akses layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau. Untuk mengoptimalkan manfaat ini, terciptanya system pembayaran yang terintegrasi sangat dibutuhkan. Sistem yang terintegrasi memungkinkan pengguna dari berbagai platform atau bahkan negara berbeda untuk bertransaksi dengan mudah, cepat, dan aman. Sistem pembayaran yang terintegrasi dapat menyatukan berbagai layanan keuangan, mulai dari perbankan konvensional hingga penyedia teknologi finansial (fintech), dalam satu ekosistem yang saling terhubung. Dengan begitu, transaksi lintas platform menjadi lebih lancar dan inklusif, mencakup lebih banyak pengguna di seluruh lapisan masyarakat. Meski begitu, mewujudkan

sistem yang terintegrasi bukanlah tugas yang mudah dan menemui berbagai kendala. Salah satu tantangan terbesar adalah keamanan dan perlindungan data. Karena semakin banyak data pengguna yang terlibat dalam transaksi digital, ancaman seperti peretasan dan pencurian data juga semakin meningkat. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pembayaran digital. Selain itu, perbedaan aturan atau kebijakan antar negara juga menghambat system pembayaran lintas batas yang terintegrasi. Setiap negara memiliki regulasi masing-masing terkait system keuangan, yang menyulitkan penyatuan layanan antar negara.

Dari sisi teknologi, keterbatasan infrastruktur di beberapa negara menjadi kendala utama, terutama di wilayah yang belum memiliki akses internet atau perangkat digital yang memadai. Selain itu, banyaknya platform pembayaran yang beroperasi secara independent membuat pasar menjadi terfragmentasi dan sulit untuk di satukan.

Di balik tantangan tersebut, terdapat banyak peluang besar untuk mewujudkan system pembayaran yang terintegrasi. Teknologi block chain, misalnya, menawarkan cara aman dan transparan untuk melakukan transaksi lintas batas tanpa memerlukan pihak ketiga. Di sisi lain, kerjasama antara bank dan fintech dapat mempercepat proses integrasi dengan memadukan infrastruktur bank yang kokoh dan inovasi yang ditawarkan fintech.

Peningkatan penggunaan e-wallet dan pembayaran mobile juga mendukung proses integrasi ini, karena semakin banyak orang yang beralih ke transaksi nontunai.

Di berbagai negara, pemerintah juga mulai mendukung sistem pembayaran digital melalui kebijakan yang inklusif dan regulasi untuk melindungi konsumen. Dengan memahami berbagai tantangan dan peluang ini, diharapkan system pembayaran yang terintegrasi dapat terwujud, membuka akses keuangan yang lebih luas dan memberikan kenyamanan lebih bagi pengguna. Dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, bank, fintech, dan masyarakat, sangat di perlukan untuk mencapai tujuan ini.

METODOLOGI

Metodologi pembuatan jurnal ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus dan analisis data. Penelitian dimulai dengan analisis literatur untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi sumber-sumber relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan

laporan industri, guna memahami fenomena system pembayaran secara mendalam. Data yang diperoleh dari literatur kemudian akan di analisis untuk menemukan pola, tantangan, dan peluang dalam system pembayaran yang lebih terintegrasi. Hasil analisis ini disusun dalam format jurnal yang terorganisir, diikuti oleh proses revisi dan penyuntingan untuk memastikan kualitas dan kejelasan tulisan. Dengan menggunakan pendekatan ini, jurnal diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan system pembayaran digital di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang tantangan dan peluang menuju system pembayaran yang lebih terintegrasi di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi system pembayaran menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks, termasuk masalah keamanan data pribadi yang rawan diretas dalam transaksi digital, regulasi yang berbeda antar negara sehingga menyulitkan standar internasional, dan keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah yang menghambat adopsi pembayaran digital secara merata. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa membangun system pembayaran digital yang aman dan inklusif membutuhkan kerjasama yang kuat dari berbagai pihak. Di samping tantangan tersebut, penelitian ini juga menyoroti berbagai peluang untuk memperkuat system pembayaran digital. Teknologi seperti block chain, misalnya, menawarkan cara baru untuk melakukan transaksi yang cepat, aman, dan transparan tanpa pihak ketiga, sehingga memungkinkan biaya transaksi yang lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi. Selain itu, kolaborasi antara bank dan perusahaan fintech dapat menciptakan produk keuangan yang lebih terjangkau dan inovatif, yang memudahkan Masyarakat dalam mengakses layanan keuangan digital. Semakin popularnya e-wallet dan pembayaran melalui ponsel juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbuka terhadap pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah memiliki peran kunci dalam mendukung integrasi ini melalui kebijakan yang inklusif, seperti pengembangan regulasi yang mendukung pembayaran digital, bantuan sosial berbasis e-wallet, dan pelatihan digital bagi UMKM. Kebijakan-kebijakan ini membantu mendorong adopsi layanan keuangan digital di berbagai lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan

integrasi system pembayaran digital memerlukan kerja sama antara pemerintah, sektor perbankan, fintech, dan masyarakat. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang, system pembayaran yang lebih aman, cepat, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dapat tercapai, membawa dampak positif bagi inklusi keuangan dan perekonomian yang lebih luas.

KESIMPULAN

Menuju system pembayaran yang lebih terintegrasi bukanlah perjalanan yang mudah, mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi, mulai dari isu keamanan, perbedaan regulasi, hingga infrastruktur teknologi. Namun, di sisi lain, peluang yang ditawarkan sangat besar, terutama dengan berkembangnya teknologi seperti block chain, kolaborasi sektor perbankan dan fintech, serta peningkatan penggunaan pembayaran digital. Dengan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, penyedia layanan keuangan, maupun konsumen, sistem pembayaran yang lebih terintegrasi dan inklusif dapat segera terwujud. Berikut adalah kesimpulan dari semua materi yang telah dibahas mengenai tantangan dan peluang menuju sistem pembayaran yang lebih terintegrasi.

Sistem pembayaran yang terintegrasi merupakan Langkah penting dalam memfasilitasi transaksi keuangan yang lebih efisien, aman, dan cepat. Meskipun ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, perbedaan regulasi antar negara, dan masalah keamanan data, peluang untuk mengembangkan system pembayaran digital sangat besar.

Adopsi teknologi seperti block chain dan kolaborasi antara sektor perbankan dan fintech juga memberikan dampak positif. Teknologi ini menawarkan inovasi dalam layanan keuangan, meningkatkan aksesibilitas, dan mengurangi biaya transaksi. Peningkatan penggunaan e-wallet dan mobil epayment juga menunjukkan bahwa Masyarakat semakin terbuka terhadap perubahan dan lebih memilih metode pembayaran yang praktis.

Dukungan pemerintah melalui kebijakan inklusif, regulasi yang mendukung, program edukasi, dan pembangunan infrastruktur teknologi juga sangat penting. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan system pembayaran digital, serta memperluas inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat.

Dengan demikian, untuk mencapai system pembayaran yang lebih terintegrasi, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sektor perbankan, fintech, dan masyarakat. Melalui upaya bersama ini, kita dapat menciptakan ekosistem keuangan yang lebih baik, aman, dan dapat diakses oleh semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akma, I. R., Romadhon, A. F., Rizki, M. R., & Sari, R. N. (2023). Pengaruh FINTECH Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(2), 141-146.
- Ashoka, ML, & Aswathy, P. (2024). Peran Fintech dalam Mempercepat Inklusi Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Asia*, 24(7), 598-607.
- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 271-286.
- Celestin, M., & Sujatha, S. MEMAHAMI PERGESERAN KE PEMBAYARAN DIGITAL DAN DAMPAKNYA PADA PREFERENSI KONSUMEN: PERAN FINTECH DALAM MEMBENTUK MASA DEPAN PEMBAYARAN.
- Celestin, M., & Sujatha, S. MEMAHAMI PERGESERAN KE PEMBAYARAN DIGITAL DAN DAMPAKNYA PADA PREFERENSI KONSUMEN: PERAN FINTECH DALAM MEMBENTUK MASA DEPAN PEMBAYARAN.
- Coffie, CPK, Tetteh, ED, Emuron, A., & Darkwah, JA (2022). COVID-19 dan penyebaran pembayaran seluler: Pelajaran untuk penyebaran massal dan penggunaan berkelanjutan dimasa mendatang. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 10 (1), 20-41.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19*. World Bank Publications.
- ERISWAN, E. (2023). KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG DALAM PEMBERIAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI YANG TERDAMPAK COVID-19 TAHUN 2021 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULAWESI BARAT).
- Fauzi, A., Widayati, E., Sasmita, M., Maulana, R., Aulia, T., & Herdinov, A. (2023). Peranan Bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 80-89.
- Keuangan, K. (2015). Ringkasan Eksekutif. Diakses pada tanggal, 20. Lerew, J. (2015). *Seni Sang Pemberani*. Chronicle Books.
- Lestari, S., Siregar, W. S., & Ayla, N. M. (2021). -PENGARUH FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH. *Islamic Circle*, 2(2), 12-21.
- Mappuji, M. R., & Wardana, L. W. (2023). Fintech Competition Compliance: Analisis Pelaku Usaha Fintech dalam Menjalankan Program Kepatuhan Persaingan Usaha KPPU. *Journal of Studia Legalia*, 4(01), 43-59.
- Muyassar, M. H., Alfiannor, I., & Faridh, M. (2023). The Ruling of Crypto currency According to The Indonesian Council Of Scholars (MUI) and The Indonesian Commodity Futures Trading Regulatory Agency (BAPPEBTI). *Indonesian Journal of Islamic Juris prudence, Economic and Legal*

- Theory*, 1(3), 349-361.
- Nguyen, D., & Abrantes, BF (2023). *Teknologi Block chain dan Masa Depan Layanan Akuntansi dan Audit. Dalam Essentials on Dynamic Capabilities for a Contemporary World: Recent Advances and Case Studies (hlm. 169-190). Cham:Springer Nature Swiss.*
- Pangestu, M. A. A., & Christin, M. (2022). *Analisis Strategi Komunikasi Program Indonesia Makin Cakap Digital Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam Meningkatkan Literasi Digital. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3272-3280.
- Posumah, N. H., & Moridu, I. (2023). *Revitalisasi Industri Keuangan: Tinjauan atas Perkembangan Terkini Fintech di Jawa Barat. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 195-204.
- Setiawan, D. A., Diana, A. L., Yusuf, M., & Krisnando, K. (2023). *Penyuluhan Pemahaman Digital Wallet, Digital Perbankan dan Pajak Penghasilan Bagi Pengusaha Kecil Untuk Meningkatkan Omzet Penjualan. Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(9), 1955-1962.
- Solechah, W. M., & Sugito, S. (2023). *Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 12-23.
- Tusyadiah, N. H., Nurhasyifa, N., & Yusri, M. H. (2024). *IMPLEMENTASI ANALISIS HIPOTESIS ASOSIATIF UNTUK MENGETAHUI KEPUASAN PELANGGAN PADA LAYANAN JASA PENDIDIKAN. Al Ittihadu*, 3(1), 80-91.
- Yusuf, H. (2023). *Pengembangan User Interface Dan User Experience Aplikasi BNI Mobile Banking Menggunakan Metode User Centered Design (Studi Kasus Aplikasi Bni Mobile Banking). Indonesian Journal of Education And Computer Science*, 1(3), 115-12